

## Influence of the Board of Commissioners, Ownership Concentration, Audit Committee Meetings, Risk Management Committee, Leverage on Disclosure of Company Risk Management (Case Study of Banking Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)

### Pengaruh Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, Rapat Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Yudi Partama Putra <sup>1)</sup>; Asrti Riastuti <sup>2)</sup>; Furqonti Ranidiah<sup>3)</sup>; Hesti Setiorini <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Accountancy Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [astririastutibkl@gmail.com](mailto:astririastutibkl@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [hestysetioriny@gmail.com](mailto:hestysetioriny@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [furqounti.ranidiah@gmail.com](mailto:furqounti.ranidiah@gmail.com) ; <sup>4)</sup> [akoe\\_yudi94@yahoo.com](mailto:akoe_yudi94@yahoo.com)

#### How to Cite :

Putra, P, Y., Riastuti, A., Ranidiah, F., Setiorini, H. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, Rapat Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

#### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [05 Juli 2023]

#### KEYWORDS

Board of Commissioners, Ownership Concentration, Audit Committee Meetings, Risk Management Committee, Leverage, Disclosure of Company Risk Management

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, rapat komite audit, komite manajemen risiko, *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil pengujian untuk dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05. Rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05.

#### **ABSTRACT**

*The research objective was to determine the effect of the board of commissioners, concentration of ownership, audit committee meetings, risk management committee, leverage on disclosure of corporate risk management in Banking Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This type of research is quantitative research, data collection method is done by using documentation. The samples in this study were 28 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period. The data analysis techniques in this study were multiple linear regression analysis, determination tests and hypothesis testing. The test results for the board of commissioners affect disclosure of corporate risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period because a significant value of 0.011 is smaller than 0.05. Ownership concentration has no effect on disclosure of company risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period because a significant value of 0.331 is greater than 0.05. Audit committee meetings have an effect on disclosure of company risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period because a significant value of 0.032 is smaller than 0.05. The risk management committee has an effect on disclosure of company risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period because a significant value of 0.008 is smaller than 0.05. Leverage has no effect on disclosure of company risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period because a significant value of 0.856 is greater than 0.05.*

## **PENDAHULUAN**

Menerapkan manajemen risiko perusahaan membantu mengendalikan aktivitas manajemen dan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko yang tidak menguntungkan. Risiko adalah suatu keadaan yang tidak terduga terkait dengan setiap tindakan yang dilakukan perusahaan, dan perusahaan harus selalu mempersiapkan setiap usaha terhadap risiko yang akan timbul (Darmawi, 2016). Salah satu bagian penting perusahaan yang memegang dan berperan penting proses manajemen risiko adalah akuntansi manajemen. Akuntansi dapat mengidentifikasi eksposur pasar, menghitung keseimbangan yang terkait dengan berbagai metode respons risiko,

mengukur potensi risiko tertentu perusahaan, mendeteksi produk lindung nilai tertentu, dan mengevaluasi program (Saripudin, 2019).

Mengelola risiko adalah masalah mendasar dalam lingkungan bisnis global, sehingga banyak perusahaan bangkrut. Pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan mengklaim bahwa lebih banyak pengawasan terhadap berbagai risiko bisnis yang mereka hadapi memastikan mereka memperoleh modal keuangan dan sumber daya lain yang diperlukan untuk menerapkan strategi dan operasi mereka secara efektif (Siswanti et al., 2020).

Pada era bisnis yang berkembang semakin pesat seperti saat ini menimbulkan persaingan bisnis yang begitu ketat antar perusahaan agar dapat bertahan (*going concern*). Keadaan ini menuntut perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya supaya perusahaan dapat terhindar dari suatu risiko. Sebagai contoh, dalam kegiatan investasi dapat mendatangkan keuntungan apabila dilakukan analisa terlebih dahulu. Disisi lain, investasi juga dapat menyebabkan kerugian jika suatu saat harga saham perusahaan tersebut turun yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kegagalan mengelola risiko.

Fenomena kegagalan mengelola risiko pernah dialami Enron dan Worldcom, yaitu perusahaan yang bergerak dalam industri energi. Hal tersebut menyebabkan harga saham turun drastis dan perusahaan mengalami kebangkrutan (Ardianto & Rivandi, 2018). Oleh karena itu, pengungkapan informasi nonfinancial juga dinilai penting dalam pertimbangan keputusan investasi. Pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan, dapat memberikan informasi kepada stakeholder dalam pengambilan keputusan dan mengurangi adanya asimetris informasi serta meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Jannah, 2016). Namun, dengan adanya kasus yang muncul pada akhir tahun 2019, yang mana terjadi sebagai akibatnya kurangnya pengungkapan dan penerapan atas manajemen risiko. Kasus ini terjadi pada perusahaan Asuransi Jiwasraya, yang mana kerugian sementara yang ditimbulkannya telah mencapai Rp13,7 triliun. Kasus ini diawali dengan adanya gagal bayar Polis JS Saving Plan milik nasabah senilai Rp 12,4 triliun yang jatuh tempo mulai Oktober sampai Desember 2019.

Fenomena-fenomena kegagalan mengelola risiko yang bahkan melibatkan perusahaan yang telah lama beroperasi seperti Enron menunjukkan lemahnya pengungkapan *enterprise risk management* yang seharusnya dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen untuk meminimalisir terjadinya *fraud* baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. *Enterprise risk management* merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang diaplikasikan dari penyusunan strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang muncul dari kegiatan usaha perusahaan dan memberikan jaminan yang masuk akal atas pencapaian tujuan perusahaan (Rikaz dkk., 2022).

Sedangkan pengungkapan *enterprise risk management* atau *Enterprise Risk Management Disclosure* adalah suatu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terkait semua risiko yang telah dikelola kemudian dilakukan pengendalian untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (Septiawan, 2020). Penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan akan memberikan kemudahan perusahaan untuk menangani dan mengelola risiko secara efektif dari akibat munculnya ketidakpastian yang akan merugikan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan manajemen resiko perusahaan, salah satunya adalah dewan komisaris.

Dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perseroan dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, selain itu dewan komisaris dapat mendiskusikannya bersama komite manajemen risiko ataupun komite audit untuk mencari solusi dalam memitigasi risiko tersebut (Cecasmis & Samin, 2019). Dewan Komisaris juga dapat mengkoordinasikan dan terlibat dalam

pembentukan komite untuk mengidentifikasi risiko (Adnan, 2014). Penelitian Dzakawali dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Konsentrasi kepemilikan juga dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Siswanti et al., 2020). Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas (Fayola & Nurbaiti, 2020). Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan, maka semakin kuat tuntutan perusahaan untuk semakin luas dalam mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Pangestuti & Susilowati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Agista & Mimba (2017) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Komite audit berperan penting dalam pelaporan keuangan dimana komite audit berperan dalam pengawasan pembuatan laporan keuangan oleh manajemen dan kegiatan audit oleh auditor. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Indriani & Nurkholis, 2002). Komite audit bertanggung jawab untuk membuka dan memelihara/menjaga komunikasi antara komite audit dengan dewan komisaris, direksi, unit audit internal, akuntan independen dan manajer keuangan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penelitian Saidah & Handayani (2014) menunjukkan hasil yang berpengaruh terkait dengan komite audit terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko adalah komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris yang bertugas untuk membantu pelaksanaan pengawasan dan memastikan diterapkannya manajemen risiko perusahaan (Andarini & Januarti, 2012). Komite manajemen risiko paling sedikit beranggotakan tiga orang yang terdiri dari satu komisaris independen yang menjabat sebagai ketua komite dan dua orang lain terdiri dari anggota dewan komisaris atau anggota komite yang tidak merangkap sebagai dewan komisaris dan pihak yang berasal dari luar perusahaan. (Septiawan, 2020)

*Leverage* merupakan suatu cara untuk mengukur besarnya penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan diharapkan untuk dapat memberikan pengungkapan risiko agar dapat memberikan pembenaran dan penjelasan atas yang terjadi di perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Amran et al., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Anis (2014), menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan perbankan wajib mengungkapkan manajemen risiko perusahaan sesuai dengan peraturan yang ada. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dalam laporan perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan telah berusaha lebih transparan dalam memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan karena penerapan manajemen risiko dapat memprediksi kejadian yang berpotensi mempengaruhi aktivitas perusahaan. Bagi perusahaan yang namanya buruk di mata masyarakat karena terjerat kasus-kasus yang pernah dialami, melakukan pengungkapan manajemen risiko diharapkan dapat membantu mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/Pbi/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum mencakup 8 risiko, yaitu : 1. risiko kredit 2. risiko pasar 3. risiko likuiditas 4. risiko operasional 5. risiko hukum 6. risiko reputasi 7. risiko strategik, dan 8. risiko kepatuhan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa perbankan merupakan sektor lembaga keuangan yang paling rentan memiliki risiko. Dilansir

dalam laman [kompas.com](http://kompas.com), *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) melaporkan, risiko makro ekonomi dan kredit sejauh ini dianggap sebagai risiko teratas bagi industri perbankan Indonesia. Risiko makro ekonomi menyumbang persentase 41 persen dan risiko kredit 24 persen. Masalah tersebut dapat terjadi karena kurangnya penanganan pada risiko perbankan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Teori keagenan muncul ketika pemilik saham mempekerjakan orang lain. Untuk membuat perusahaan menjadi lebih sehat, perusahaan membutuhkan konsep *good corporate governance* untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri. Manajer dapat melakukan tindakan yang tidak seharusnya karena memiliki informasi dan kuasa yang lebih banyak tentang perusahaan daripada *principal* (Anggraeni, 2011).

### Dewan Komisaris

Menurut Nur & Priantinah, (2012) Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (*direksi*), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Sebagai wakil dari *prinsipal* di perusahaan dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial adalah karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan.

### Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan saham menyebabkan pemegang saham memiliki akses atas informasi privat sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Akibatnya, konsentrasi kepemilikan akan dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Pemegang saham mayoritas tidak terlalu berkepentingan atas konservatisme akuntansi. Mereka tidak memerlukan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan karena sudah memiliki informasi privat (Nuswandari, 2009). Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga.

### Rapat Komite Audit

Menurut Hasnati (2014) Audit merupakan salah satu elemen yang penting dalam menciptakan efisiensi kinerja perusahaan, karena audit dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang secara langsung dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik.. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Sitorus, 2012).

### Komite Manajemen Risiko

Dalam menghadapi risiko yang akan timbul dimasa mendatang, maka perusahaan perlu melakukan pengelolaan risiko. Salah satu pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mencegah terjadinya risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut (Anisa, 2012).

## Leverage

Menurut Kasmir (2017:98) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibuarkan (dilikuidasi). Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER).

## Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Menurut (Darmawi, 2016) manajemen risiko dapat diartikan sebagai ada kena mengena dengan kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran dan sebagainya. Program manajemen risiko pertama-tama bertugas mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyajikan analisis hasil penelitian. Karena pada penelitian ini penulis menggunakan ilmu pengetahuan atau teori yang pernah diteliti oleh peneliti lain sehingga banyak memiliki acuan kepustakaan, variabel diketahui dan teori yang tersedia. Fakta atau realitas, objektif dan tunggal yang terpisah dari peneliti. Menurut Sugiyono (2018:34) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, rapat komite audit, komite manajemen risiko, *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.112	.002
	LAG_X1	.002	.001
	LAG_X2	-.007	.008
	LAG_X3	.001	.000
	LAG_X4	-.003	.001
	LAG_X5	.000	.001

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 4.6 dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh perseamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,112 + 0,002X_1 - 0,007 X_2 + 0,001 X_3 - 0,003 X_4 + 0,000 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan manajemen risiko perusahaan
- X<sub>1</sub> = Dewan komisaris
- X<sub>2</sub> = Konsentrasi kepemilikan
- X<sub>3</sub> = Rapat Komite
- X<sub>4</sub> = Komite Manajemen Resiko
- X<sub>5</sub> = *Leverage*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta 0,112 mempunyai arti bahwa apabila variabel dewan komisaris (X<sub>1</sub>), konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>), rapat komite (X<sub>3</sub>), komite manajemen resiko (X<sub>4</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>) dianggap tetap maka variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) akan tetap sebesar 0,112
- Pengaruh Dewan komisaris (X<sub>1</sub>) terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y)
- Nilai koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (dewan komisaris) adalah sebesar 0,002 apabila X<sub>1</sub> (dewan komisaris) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (pengungkapan manajemen risiko perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 kali, dengan asumsi bahwa nilai konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>), rapat komite (X<sub>3</sub>), komite manajemen resiko (X<sub>4</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- Pengaruh Konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>) terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y)
- Nilai koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> (konsentrasi kepemilikan) adalah sebesar -0,007, apabila X<sub>2</sub> (konsentrasi kepemilikan) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (pengungkapan manajemen risiko perusahaan) akan mengalami penurunan sebesar 0,007 kali, dengan asumsi bahwa nilai dewan komisaris (X<sub>1</sub>), rapat komite (X<sub>3</sub>), komite manajemen resiko (X<sub>4</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- Pengaruh Rapat Komite (X<sub>3</sub>) terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y)
- Nilai koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> (rapat komite) adalah sebesar 0,001, apabila X<sub>3</sub> (rapat komite) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (Pengungkapan manajemen risiko perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 kali. Dengan asumsi bahwa nilai komisaris (X<sub>1</sub>), konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>), komite manajemen resiko (X<sub>4</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- Pengaruh Komite Manajemen Resiko (X<sub>4</sub>) terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y)
- Nilai koefisien regresi variabel X<sub>4</sub> (konsentrasi kepemilikan) adalah sebesar -0,003, apabila X<sub>4</sub> (komite manajemen resiko) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (pengungkapan manajemen risiko perusahaan) akan mengalami penurunan sebesar 0,003 kali, dengan asumsi bahwa nilai dewan komisaris (X<sub>1</sub>), konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>), rapat komite (X<sub>3</sub>), dan *leverage* (X<sub>5</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- Pengaruh *Leverage* (X<sub>5</sub>) terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y)
- Nilai koefisien regresi variabel X<sub>5</sub> (*leverage*) adalah sebesar 0,000, apabila X<sub>5</sub> (*leverage*) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (Pengungkapan manajemen risiko perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 kali. Dengan asumsi bahwa nilai komisaris (X<sub>1</sub>), konsentrasi kepemilikan (X<sub>2</sub>), rapat komite (X<sub>3</sub>) dan komite manajemen resiko (X<sub>4</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-

variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 2 Uji Determinasi**

Model	R	R Square
1	.375 <sup>a</sup>	.140

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,140. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris ( $X_1$ ), konsentrasi kepemilikan ( $X_2$ ), rapat komite ( $X_3$ ), komite manajemen resiko ( $X_4$ ) dan *leverage* ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) sebesar 14 % sedangkan sisanya ( $100\% - 14\% = 86\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan kata lain besarnya pengaruh dewan komisaris ( $X_1$ ), konsentrasi kepemilikan ( $X_2$ ), rapat komite ( $X_3$ ), komite manajemen resiko ( $X_4$ ) dan *leverage* ( $X_5$ ) terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) sebesar 14% sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Adapun hasil pengujian uji t seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3 Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	46.126	.000
	LAG_X1	2.584	.011
	LAG_X2	-.976	.331
	LAG_X3	2.169	.032
	LAG_X4	-2.723	.008
	LAG_X5	-.182	.856

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Variabel $X_1$ (Dewan komisaris)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (Dewan komisaris) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,011, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (dewan komisaris) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### 2. Variabel $X_2$ (konsentrasi kepemilikan)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (konsentrasi kepemilikan) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,331, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya  $X_2$  (konsentrasi kepemilikan) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### 3. Variabel $X_3$ (rapat komite)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_3$  (rapat komite) menunjukkan nilai sebesar 0,032, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_3$  (rapat komite) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### 4. Variabel $X_4$ (komite manajemen resiko)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_4$  (komite manajemen resiko) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,008, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_4$  (komite manajemen resiko) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

5. Variabel  $X_5$  (*leverage*)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_5$  (*leverage*) menunjukkan nilai sebesar 0,856, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya  $X_5$  (*leverage*) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Uji F**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh dewan komisaris ( $X_1$ ), konsentrasi kepemilikan ( $X_2$ ), rapat komite ( $X_3$ ), komite manajemen resiko ( $X_4$ ) dan *leverage* ( $X_5$ ) terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y) secara bersama-sama, maka digunakan uji F, berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	3.393	.007 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama dewan komisaris ( $X_1$ ), konsentrasi kepemilikan ( $X_2$ ), rapat komite ( $X_3$ ), komite manajemen resiko ( $X_4$ ) dan *leverage* ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Y).

**Pembahasan**

**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Artinya apabila ada peningkatan dari dewan komisaris maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan meningkat.

Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dapat mempercepat dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan fungsi dan tugas dewan komisaris tersebut. Dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan manajemen resiko karena mereka tidak ingin perusahaan terlibat atau mengalami resiko. Keberadaan dewan komisaris dapat berperan penting dalam memantau kinerja seorang manajer dan membatasi oportunistenya, sehingga mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Diharapkan lebih banyak anggota dewan yang lebih optimal memantau praktik pengungkapan risiko dan tidak menahan informasi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia & Isbanah, (2019) dan Saadah, (2018) menemukan bahwa dewan komisaris akan mempengaruhi manajemen risiko perusahaan.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05. Artinya konsentrasi kepemilikan saham pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pemegang saham mayoritas berpikir bahwa mereka dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai penjelasan penerapan manajemen risiko perusahaan langsung dari manajemen pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham mayoritas menyerahkan keputusan mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan kepada manajemen karena mereka menganggap manajemen mengetahui hal-hal apa yang baik untuk diungkapkan dan apa yang tidak boleh diungkapkan demi kebaikan perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan saham menyebabkan pemegang saham memiliki akses atas informasi privat sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Akibatnya, konsentrasi kepemilikan akan dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Pemegang saham mayoritas tidak terlalu berkepentingan atas konservatisme akuntansi. Mereka tidak memerlukan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan karena sudah memiliki informasi privat (Dargenidou et al.,2017).

Hasil analisis mengimplikasikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak konsentrasi akan menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan risiko perusahaan dan mereka tidak menggunakan konservatisme sebagai alat tata kelola perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak internal atau pemegang saham mayoritas dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham karena pemegang saham memiliki akses langsung tentang informasi privat yang dimiliki oleh manajemen. Sebagai akibatnya, konsentrasi kepemilikan oleh pihak internal kurang memperhatikan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini juga didukung oleh argumen efek pembentengan (the entrenchment effect) menyatakan bahwa pemegang saham internal menyebabkan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi, karena mereka tidak memerlukan konservatisme sebagai alat tata kelola untuk mengontrol perilakunya. Mereka dapat menyembunyikan aktivitas expropriasinya terhadap pemegang saham minoritas.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan karena mayoritas pemegang saham mengandalkan manajemen perusahaan dalam hal manajemen yang dibutuhkan untuk menumbuhkan nilai perusahaan (Kirana, 2017; Pangestuti & Susilowati, 2017).

### **Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Artinya apabila rapat komite audit ditingkatkan maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan juga akan meningkat.

Komite audit diproksikan dengan jumlah rapat komite. Komite audit yang melakukan pemantauan melalui rapat komite audit dapat meminimalisir terjadinya masalah pelaporan keuangan. Semakin tinggi frekuensi rapat, semakin aktif komite audit memantau manajemen risiko perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan. Rapat komite audit secara berkala mendorong komite audit untuk mengungkapkan lebih banyak informasi risiko. Menurut Agency Theory, sebagai komite pendukung dewan komisaris, komite audit diperkirakan akan mempengaruhi praktik pengungkapan manajemen risiko perusahaan di dalam perusahaan. Menurut penjelasannya, komite audit perusahaan yang baik akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan menjadi lebih luas.

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Husaini, 2017) berpendapat bahwa anggota komite audit lebih sering mengadakan rapat, yang akan mendukung penerapan manajemen risiko dan mengurangi masalah dan risiko dalam pelaporan keuangan. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota komite audit yang mengadakan rapat, semakin sulit anggota komite audit untuk membahas risiko yang dihadapi perusahaan menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

### **Pengaruh Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya apabila komite manajemen risiko ditingkatkan maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan meningkat.

Komite manajemen risiko perusahaan bertugas mengawasi dan mengevaluasi penerapan strategi, metode, kebijakan, dan sistem manajemen risiko untuk meningkatkan efektivitas kegiatan manajemen risiko perusahaan. Komite manajemen risiko juga harus memantau potensi risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa komite manajemen risiko tidak sepenuhnya menjamin bahwa manajemen akan mengungkapkan kinerja manajemen risiko perusahaan dengan baik. Menurut peneliti, karena komite manajemen risiko hanya bertugas membuat, mengusulkan, dan mengawasi jalannya manajemen risiko di dalam perusahaan, maka komite manajemen risiko tidak mengawasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil tersebut (Maulina & Nurbaiti, 2018; Reformir, 2021; Sinaga et al., 2017).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan manajemen risiko perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05. Semakin banyak hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Jensen dan Meckling (2006) mengemukakan bahwa teori keagenan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer perusahaan karena dapat mengurangi penggunaan saham. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Kurniasih dan Sari, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan

Oktamawati (2017) dan Annisa (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05
2. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05.
3. Rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05
4. Komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05
5. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena nilai signifikan sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel selain variabel yang diuji, karena penelitian ini memiliki Adjusted R2 sebesar 0,14 sebagai batasan penelitian ini.
2. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas subjek penelitian dan faktor lain yang menentukan Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan enterprise risk management. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 89–104.
- Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 438–466.
- Amran, A., Bin, A. M. R., & Hassan, B. C. H. M. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*.
- Andarini, P., & Januarti, I. (2012). Hubungan karakteristik dewan komisaris dan perusahaan terhadap keberadaan komite manajemen risiko pada perusahaan go public Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 6.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Anggraeni, M. D. (2011). Agency theory dalam perspektif islam. *Jurnal Hukum Islam*.
- Anisa, W. G. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 40.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Cecasmis, J. A., & Samin, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*, 20(2).

- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen risiko*. Bumi Aksara.
- Dzakawali, M. G., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Efiani, S. (2017). Hubungan Komunikasi Dengan Disiplin Kerja Karyawan Chandra Departemen Store Tanjung Karang Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 1(02), 8–15.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 1–24.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Risiko*. Universitas Terbuka.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independent dan Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absoulute Media.
- Hayat, A., Noch, Y., Hamdani, H., Mohammad, R. R., & Rasyid, A. (2018). *Manajemen keuangan*. CV. Madena Tera.
- Hendarwan, D. (2022). Penerapan Manajemen Resiko (Risk Management) Dengan Pendekatan Iso 31000: 2018 Dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan. *Adminika*, 8(1), 58–72.
- Husaini, H., & Rafika, I. (2014). Corporate Governance, Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 4(1), 23–36.
- Indriani, I., & Nurkholis, N. (2002). Manfaat Dan Fungsi Komite Audit Dalam Mewujudkan Tata Pengelolaan Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance): Persepsi Manajemen Perusahaan Go Public. *TEMA*, 3(1), 37–58.
- JANNAH, I. I. N., & MAIDATUL, M. (2016). *Pengaruh tingkat leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khameswary, I. K. (2019). Good Corporate Governance dan Kurang Efektifnya Direktur Independen di Indonesia. *Gema Keadilan*, 6(2), 114–136.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis dampak kualitas komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 2.
- Nofalinda Jona Frianty. (2016). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapancorporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 22–34.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 954–965.
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(2).

- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2017). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180.
- Prabowo, P. Y. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management*. IIB Darmajaya.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.
- Rikaz, S., Ulhaq, A. D., Mulyono, R. H., & Cahyaningtyas, R. (2022). Perancangan Coso Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Penerbit Dan Percetakan (Studi Kasus Pada CV. Gema Insani Press). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Saadah, M. H. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Pengungkapan Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Saidah, S., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(1).
- Saripudin, S. (2019). Pengukuran Dan Manajemen Risiko Ekonomi Dan Translasi. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 12(26).
- Septiawan, F. I. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, S., Mahyuddin, M., Parinduri, L., & Prasasti, L. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus, I. J. (2012). Analisis Peran Komite Audit Yang Efektif Dan Independensi Dewan Komisaris (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis*, 662–668.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. :Aflabeta.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467–484.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos*. In Media.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155.
- Tiovanni, V. (2021). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Islam Riau.
- Ulupui, P. R. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 155–168.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 144–157.
- Widianto, T., & Huda, M. (2019). Analisa risiko proyek pembangunan Universitas Ciputra tahap 4. *Axial: Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Konstruksi*, 7(1), 17–24.